

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS AT PT UNILEVER INDONESIA Tbk

Nadira Aulia Setia Dewi¹, Erna Herlinawati²

^{1,2} Faculty of Management and Business, University of Indonesia Membangun

Email: nadira@student.inaba.ac.id¹, erna.herlinawati@inaba.ac.id²

Artikel History:

Artikel masuk: 03/12/2024

Artikel revisi: 10/01/2025

Artikel diterima: 31/01/2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan potensi boikot. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR dan DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi sebesar 95,5% menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan DER menjelaskan sebagian besar variabilitas ROA, dengan 4,1% dipengaruhi faktor lain.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk during the period 2014-2023. This research is motivated by the challenges faced by the company, including the impact of the COVID-19 pandemic and the potential for boycotts. The research method used is quantitative with a descriptive and verificative approach. Data were taken from the company's annual financial statements and analyzed using IBM SPSS 26. The research results show that partially, CR and DAR do not have a significant effect on ROA, while DER has a significant negative effect on ROA. Simultaneously, CR, DAR, and DER have a significant effect on ROA. The coefficient of determination of 95.5% indicates that the variables CR, DAR, and DER explain most of the variability in ROA, with 4.1% influenced by other factors.



INTRODUCTION

Di seluruh dunia pada akhir tahun 2019, pandemi COVID-19 telah memengaruhi banyak sektor ekonomi, termasuk pasar barang konsumsi. Perusahaan besar maupun kecil menghadapi tantangan yang sebelumnya tidak pernah terjadi, mulai dari gangguan rantai pasokan hingga perubahan perilaku konsumen. Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor barang konsumsi (*Costumer Goods*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), PT Unilever Indonesia Tbk telah lama menjadi pemimpin pasar dalam menyediakan beberapa produk yang terbagi dalam tiga kategori utama seperti, *Home Care*, *Personal Care*, dan *Food and Freshment*. Namun, kinerja keuangan perusahaan ini telah dipengaruhi secara signifikan oleh pandemi COVID-19 yang mulai memasuki Indonesia pada awal tahun 2020. Menurut Hutabarat (2021:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan perilaku belanja konsumen secara drastis, dengan peralihan cepat ke belanja *online*.

Tidak hanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, tetapi juga dampak boikot yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Sering kali boikot terjadi karena masalah sosial, politik, atau lingkungan yang berkaitan dengan tindakan atau kebijakan perusahaan. Unilever menjadi sasaran boikot bermula ketika perusahaannya yang bernama Ben & Jerry's memutuskan untuk berhenti menjual es krim di West Bank, Palestina, selama pendudukan Israel di 2021 lalu. Namun, bos Unilever menentang niat Ben & Jerry's untuk menghormati Palestina. Karena itu, Alan Jope, CEO Unilever, menyatakan bahwa Ben & Jerry's sedang mencari kesempatan kerja sama baru dengan Israel, ucapannya menjadi kontroversi. Selain itu, dalam Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina, Komisi Fatwa MUI menyarankan agar umat Islam menghindari produk yang terafiliasi Israel atau mendukung agresi Israel di Palestina. Dampak boikot yang dilakukan oleh konsumen tersebut bisa menyebabkan penurunan penjualan yang signifikan, dan berdampak negatif pada keuangan perusahaan.

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Berdasarkan informasi di atas, data terkait variabel penelitian pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Data Rasio PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	ROA (%)	CR (%)	DAR (%)	DER (%)
2014	43,9	71,5	66,8	200,9
2015	39	65,4	69,3	225,9
2016	39,4	60,6	71,9	256
2017	39,3	63,4	72,6	265,5
2018	47,4	74,8	61,2	157,6
2019	36,1	65,3	74,4	290,9
2020	34,8	66,1	76	315,9
2021	29,1	61,4	77,3	341,3
2022	28,7	60,8	78,2	358,3
2023	27,5	55,2	79,7	392,8

Sumber: www.unilever.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023 mengalami penurunan secara bertahap dari 43.9% pada 2014 menjadi 27,5% pada 2023. Pada tahun 2019, ROA perusahaan mencapai 36,1% yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Selanjutnya pada tahun 2020, angka ini menurun menjadi 34,8% di mana hal ini bisa disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2021, di mana ROA turun menjadi 29,1% dan tren penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2022 sebesar 28,7% hingga di akhir tahun 2023 mencapai titik terendah sebesar 27,3% yang bisa disebabkan karena adanya dampak boikot. Menurut Kasmir (2021:203), semakin menurun *Return On Asset* menunjukkan ketidakmampuan manajemen memperoleh laba karena standar rasio industri *Return On Asset* sebesar 30%.

Current Ratio (CR) PT Unilever Indonesia Tbk cenderung stabil walaupun ada penurunan yang cukup besar dari 71,5% pada 2014 dan 55,2% pada 2023. Pada tahun 2019, rasio CR berada di 65,3% yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Pada tahun 2020, rasio CR meningkat sedikit menjadi 66,1%. Namun, mulai menurun ditahun 2021 menjadi 61,4% dan terus menurun pada tahun 2022 menjadi 60,8%. Di tahun 2021, terjadi

penurunan lebih lanjut hingga 55,2%. *Current Ratio* (CR) dinyatakan baik jika rasio lebih besar dari 200% atau 2 kali (Kasmir, 2021:135).

Debt to Assets Ratio (DAR) meningkat dari 66,8% pada 2014 dan 79,7% pada 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika pendapatan atau aset tidak meningkat. Pada tahun 2019, rasio DAR berada di 74,4% yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset yang rendah. Rasio DAR meningkat secara bertahap setiap tahunnya, mencapai 76,0% pada 2020, selanjutnya 77,3% pada tahun 2021, lalu 78,2% pada 2022, dan mencapai 79,7% pada 2023.

Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam proporsi utang terhadap ekuitas pemegang saham. Peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan mengambil utang lebih banyak daripada modal sendiri, yang dapat mengakibatkan risiko bagi pemegang saham, terutama dalam kondisi seperti pandemi COVID-19 dan potensi boikot. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 290,9% mencerminkan tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitas. Angka ini meningkat menjadi 315,9% pada 2020, dan terus naik menjadi 341,3% pada 2021. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan rasio mencapai 358,3% dan mencapai 392,8% pada tahun 2023. Standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik yaitu 80% (Kasmir, 2021).

Data menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi tantangan besar dari 2014 hingga 2023, terutama karena efek pandemi COVID-19 dan kemungkinan boikot. Hal ini tercermin dari penurunan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba.

LITERATURE REVIEW

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2021:201), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* adalah

Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2021:134), Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Desmaniar et al., 2024).

Debt to Assets Ratio (DAR)

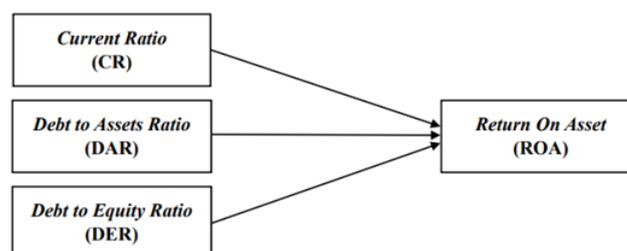
Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2021:158).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2021:159). Menurut Harahap dalam (Rizkyanti et al., 2024), semakin kecil rasio DER semakin baik.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka gambaran tentang model penelitian ini terdapat pada Gambar 1, yaitu:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang suatu gejala atau fenomena (Karmani & Karjono, 2020:15). Sedangkan verifikatif (pengujian) merupakan suatu penelitian yang tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap teori ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil yang dapat menggugurkan atau memperkuat teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Karmani & Karjono, 2020:14).

Penelitian ini menguji *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014-2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, yaitu <https://www.unilever.co.id/>. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, di mana objek penelitiannya adalah *annual report* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

1. Laporan keuangan yang sudah lengkap dari tahun 2014-2023.
2. Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang memuat data-data variabel penelitian dari tahun 2014-2023.
3. Laporan keuangan di mana posisi *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) cenderung menurun di tahun 2014-2023.
4. Laporan keuangan di mana posisi *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan peningkatan di tahun 2014-2023.

Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif dengan bantuan IBM SPSS 26. Perhitungan analisis statistik deskriptif, meliputi nilai terbesar, nilai terkecil, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Sedangkan analisis statistik verifikatif, meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, muktikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (Uji-t dan Uji-F).

RESULTS

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) "Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi." Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	10	27,5	47,4	36,520	6,6309
CR (X1)	10	55,2	74,8	64,450	5,6301
DAR (X2)	10	61,2	79,7	72,740	5,7101
DER (X3)	10	157,6	392,8	280,510	73,7632
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 27,5% dan maksimum 47,4% dengan rata-rata (*mean*) <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

sebesar 36,520% dan standar deviasi 6,6309%. *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum 55,2% dan maksimum 74,8% dengan rata-rata (*mean*) 64,450% dan standar deviasi 5,6301%. *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 61,2% dan maksimum 79,7% dengan rata-rata sebesar 72,740% dan standar deviasi 5,7101%. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 157,6% dan maksimum 392,8% dengan rata-rata 280,510% dan standar deviasi 73,7632%. Menurut data di atas, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi masalah dalam mengelola utang dan likuiditas. Ketergantungan pada utang meningkat, yang merupakan risiko dalam kondisi pasar yang tidak menentu, meskipun ROA menunjukkan kinerja yang cukup baik.

Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:65) “Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

1. Uji Normalitas

Menurut Sahab (2018:160) “Uji normalitas adalah salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih mendalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut harus normal”. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA (Y)	CR (X1)	DAR (X2)	DER (X3)
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,520	64,450	72,740	280,510
	Std. Deviation	6,6309	5,6301	5,7101	73,7632
Most Extreme Differences	Absolute	,168	,185	,142	,095
	Positive	,168	,185	,111	,081
	Negative	-,146	-,147	-,142	-,095
Test Statistic		,168	,185	,142	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka, residual berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Gunawan (2020:119) “Uji multikolinearitas adalah uji yang dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat penemuan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.” Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	,237	4,216
	DAR (X2)	,035	28,769
	DER (X3)	,038	26,325

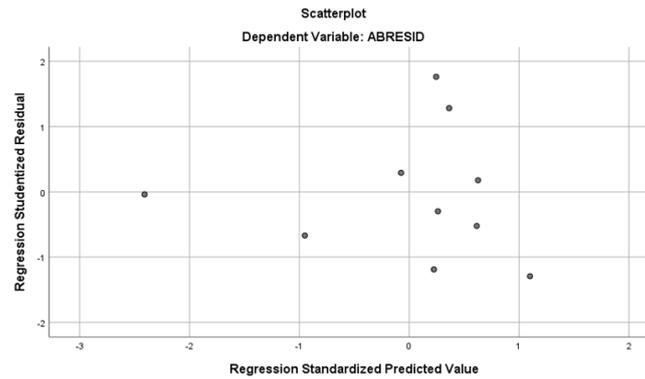
a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan CR nilai *Tolerance* (0,237) $> 0,10$ dan nilai VIF (4,216) < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel DAR dan DER nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 yang berarti terjadi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2020:128) “Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidalsamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 2, hasil Scatterplot SPSS di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola. Serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121) “*Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.” Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Gunawan, 2020:125). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,33415
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000 atau $1,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan untuk menguji penelitian.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020:275) “Analisis regresi ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya.” Berikut adalah hasilnya:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,505	35,217		1,519	,179
	CR (X1)	,030	,200	,025	,149	,886
	DAR (X2)	,102	,515	,088	,197	,850
	DER (X3)	-,094	,038	-1,043	-2,458	,049

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0 (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 53,505 + 0,030 X_1 + 0,102 X_2 - 0,094 X_3$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) bernilai 53,505 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai 0, maka *Return On Asset* (ROA) akan bernilai 53,505.

- b) Nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,30. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai 0 dan *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,030.
- c) Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,102. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai 0 dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) meningkat sebesar 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,102.
- d) Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,094. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai 0 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar -0,094.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2020:279) “Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya.” Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.938	1,6453	2,188

a. Predictors: (Constant), DER (X3), CR (X1), DAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,959 atau 95,9%. Maka artinya, *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 95,9% dan 4,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor eksternal.

7. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Berikut adalah hasil Uji-t :

Tabel 8 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,505	35,217		1,519	,179
	CR (X1)	,030	,200	,025	,149	,886
	DAR (X2)	,102	,515	,088	,197	,850
	DER (X3)	-,094	,038	-1,043	-2,458	,049

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa:

a) Nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) adalah 0,149 dan $t_{tabel} = 2,447$ atau sebesar $0,149 < 2,447$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886 atau $0,886 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini serupa dengan penelitian Budi Purnasari & Damayanti, (2024) yang menyatakan “*Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ROA”. Sedangkan menurut Oktaviani et al., (2022) menyatakan hasil berbeda di mana “*Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”.

b) Nilai t_{hitung} untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,197 dan $t_{tabel} = 2,447$ atau sebesar $0,199 < 2,447$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,850 atau $0,850 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini serupa dengan penelitian Sinamo et al., (2024) yaitu “*Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Sedangkan menurut Desmaniar et al., (2024) menyatakan hasil berbeda, yaitu

“*Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)”.

- c) Nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -2,458 dan $t_{tabel} = 2,447$ atau sebesar $-2,458 > 2,447$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 atau $0,049 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (CR) secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini serupa dengan penelitian Situmorang, (2023) yaitu “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Sedangkan menurut Mentari & Kosadi (2019) menyatakan hal berbeda “*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)”.

8. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan dari Uji F :

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379,474	3	126,491	46,727	,000 ^b
	Residual	16,242	6	2,707		
	Total	395,716	9			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X3), CR (X1), DAR (X2)

Sumber: Output IBM SPSS 26, data diolah (2024)

Hasil perhitungan dari Tabel 9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,727 dan $F_{tabel} = 4,35$ atau $F_{hitung} (46,727) > F_{tabel} (4,35)$ dengan signifikansi = 0,000 atau $0,000 < 0,05$ artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini serupa dengan penelitian Delima et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa “*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*”. Sedangkan menurut Budi Purnasari & Damayanti, (2024) menyatakan hal berbeda di mana “Perputaran Arus Kas, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*”.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023”, penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan pengujian hipotesis, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. 2). Berdasarkan pengujian hipotesis, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. 3). Berdasarkan pengujian hipotesis, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. 4). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memengaruhi *Return On Asset (ROA)* sebesar 95,9% dan 4,1% dipengaruhi faktor lain.

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1). Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable lain yang dapat memengaruhi *Return On Asset*, seperti *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, atau pengaruh dari luar seperti kebijakan pemerintah dan kondisi makroekonomi. 2). Melakukan penelitian lebih lanjut ke perusahaan atau sektor lain untuk melihat apakah hasil serupa dapat ditemukan. 3). Penelitian dapat diperluas dengan data dari periode waktu yang lebih lama untuk memahami tren atau pengaruh kebijakan perusahaan tertentu.

BIBLIOGRAPHY

- Budi Purnasari, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1436–1450. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
- Delima, & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Dan. *Student Research Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i1.198>
- Desmaniar, S. A., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT IndoFarma (INAF) Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 550–561. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1941>
- Hasanah, A., & Enggaryanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i1.199>
- Mentari, M. L., & Kosadi, F. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 254–268. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>
- Rizkyanti, M., Herlinawati, E., & Suryaningprang, A. (2024). The Influence of Financial Ratios on The Return on Assets in Multinational Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 143–154. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11354>
- Sinamo, M. A., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., & Suryaningprang, A. (2024). *The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies*. 13(01), 832–847. <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01>
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Karmani & Karjono. (2020). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahab, Ali. (2018). *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- CNN Indonesia. (2024). Bos Unilever blak-blakan dampak aksi boikot produk pro-Israel di RI. CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240424192628-92-1090131/>, diakses tanggal 29 November 2024.
- Detikcom. (2024). Fatwa MUI: Umat Islam diimbau hindari transaksi dan produk terafiliasi Israel. Detik News. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-7029815/>, diakses tanggal 29 November 2024.